

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan dasar dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia, karena melalui pendidikan seorang manusia dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya sebagai modal dalam memasuki dunia kerja. Namun, pada kenyataannya bukanlah hal yang mudah bagi para lulusan yang telah mengikuti pendidikan untuk mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut karena adanya kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan di lapangan.

Selama ini SMA menjadi prioritas utama bagi para lulusan SMP yang akan melanjutkan pendidikan. SMA merupakan lembaga yang menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi, padahal belum tentu semua lulusan SMA tersebut akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Kondisi tersebut telah menimbulkan banyak lulusan SMA yang kesulitan mendapat pekerjaan karena tidak memiliki keterampilan.

Salah satu solusi dalam memecahkan masalah tersebut, maka Pemerintah dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014, bermaksud untuk membalikan rasio perbandingan peserta didik SMK dan SMA dari 30:70 pada tahun 2004 menjadi 70:30 pada tahun 2014. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan, bahwa :

Sulastrri, 2012

Kontribusi Partisipasi Institusi Pasangan Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.”

Penetapan kebijakan peningkatan rasio peserta didik ini sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yang memang telah diarahkan untuk mengutamakan penyiapan siswa dalam memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sehingga diharapkan lulusan SMK dapat lebih berorientasi pada kebutuhan dunia usaha dan industri. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka dalam pelaksanaan kurikulum SMK perlu dilakukan identifikasi dan pemilihan materi pengajaran yang relevan dengan dunia kerja. Untuk meningkatkan relevansi antara kurikulum di sekolah dan kebutuhan dunia kerja tersebut maka pemerintah menetapkan kebijakan *Link and Match*.

Kurikulum yang relevan dengan dunia kerja yaitu kurikulum yang benar-benar dapat mendidik siswanya sesuai dengan kondisi dunia kerja. Termasuk juga semua fasilitas pendidikan yang ada di sekolah harus disesuaikan dengan apa yang digunakan di dunia kerja. Tetapi, kondisi sekolah saat ini menunjukkan ketidakmampuan untuk menyediakan program pendidikan yang sesuai dengan dunia kerja, sehingga dalam penyampaian kurikulum pembelajaran muncul kendala-kendala terkait praktek langsung terhadap suatu materi pengajaran.

Selain itu, pada era globalisasi saat ini, seringkali dunia kerja mengalami perubahan-perubahan yang cepat, oleh karena itu kurikulum sebagai perangkat

pendidikan yang dinamis, harus peka dan sekaligus mampu merespon beragam perubahan dan beragam tuntutan. Hal ini sebagai usaha untuk mencari titik temu antara dunia pendidikan sebagai produsen dan dunia kerja sebagai konsumen. Adanya kenyataan ini, menambah berat beban sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang dituntut harus selalu menghasilkan lulusan kompeten.

Sebagai jawaban atas kendala-kendala sekolah dalam menerapkan kebijakan *Link and Match* tersebut, maka salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menyiasatinya yaitu melalui Pendidikan Sistem Ganda (*Dual Base System*). Pendidikan Sistem Ganda adalah model penyelenggaraan pendidikan berbasis pelatihan yang pada dasarnya mengandung dua prinsip, yaitu; (1) program pendidikan kejuruan pada SMK adalah program bersama antara SMK dengan institusi pasangannya; (2) program pendidikan kejuruan dilakukan di dua tempat, sebagian program yang berupa teori dan praktik dasar kejuruan dilaksanakan di sekolah, dan sebagian lainnya yaitu berupa keahlian produktif dilaksanakan di dunia kerja.

Dengan adanya pendidikan sistem ganda yang merupakan program bersama, maka diharapkan antara pihak sekolah sebagai penyelenggara kegiatan pendidikan dengan pihak industri sebagai institusi pasangan, harus membangun hubungan yang erat, keduanya harus bersungguh-sungguh dan bertanggungjawab dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Bersama-sama diantara keduanya harus menyusun program yang akan digunakan, mulai dari tahap perencanaan program, penyelenggaraan sampai

pada tahap evaluasi. Agar dalam prosesnya berjalan dengan lancar, sejak awal kedua pihak harus menyamakan visi dan tujuan.

Seiring dengan pelaksanaan pendidikan sistem ganda di SMK ini, diharapkan akan menciptakan lulusan sebagai sumber daya manusia sekaligus calon tenaga kerja yang cerdas dan berkualitas, mampu diserap oleh dunia kerja, memiliki keterampilan dan sikap yang dapat menunjang pekerjaan, mampu untuk berkompetisi, dapat memanfaatkan segala peluang, tangguh dalam menghadapi tantangan, cepat beradaptasi dengan perubahan, memiliki daya inovasi dan tentunya bekerja secara profesional.

Pada kenyataannya pelaksanaan pendidikan sistem ganda ini tidak semudah yang diperkirakan. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda di lapangan menemukan kendala yang dirasakan oleh kedua belah pihak, yaitu sekolah dan industri. Disebutkan bahwa:

“Kendala yang dihadapi oleh sekolah antara lain: (1) keragaman geografis, (2) keragaman kesiapan dan tingkat kemajuan SMK, dan (3) keragaman program SMK yang belum seimbang dengan keragaman industri di sekitarnya. Selanjutnya, kendala yang dirasakan oleh dunia usaha/dunia industri antara lain: (1) belum dimiliki struktur jabatan dan keahlian yang mantap, terutama pada industri kecil, dan menengah, (2) belum ada perencanaan alokasi biaya untuk pengembangan pendidikan, (3) belum dimilikinya persepsi tentang keuntungan Pendidikan Sistem Ganda bagi industri, dan (4) kurangnya kesadaran tentang peningkatan keefektifan, efisiensi, dan kualitas dalam pelaksanaan pelatihan di industri.” (Sugihartono, 2009)

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di sejumlah SMK wilayah Kota Bandung, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda, pihak sekolah juga menemui kendala-kendala terkait dengan

partisipasi dunia usaha/dunia industri sebagai institusi pasangan, diantaranya: (1) sekolah kesulitan mencari industri yang tepat dan mau bekerja sama, (2) sulitnya mencapai kesepakatan dengan industri ketika pembuatan MoU karena industri kurang berminat bila harus bekerja sama dalam jangka waktu yang panjang, (3) perbedaan antara kurikulum sekolah dan program pelatihan industri sehingga berakibat pada kompetensi siswa yang tidak bertambah, (4) kuota siswa yang dibutuhkan oleh industri terbatas, dan (5) adanya cara yang berbeda dalam membimbing siswa di setiap industri.

Dengan adanya kendala-kendala di atas, diharapkan sekolah menciptakan strategi-strategi pendekatan kepada pihak industri agar mau bekerjasama dalam penyelenggaraan pendidikan sistem ganda. Sekolah juga tidak boleh sembarangan dalam memilih pihak industri yang akan dijadikan institusi pasangan, karena peningkatan kompetensi yang diharapkan akan muncul dari siswa akan menjadi tanggung jawab institusi pasangan untuk senantiasa mendidik dan membimbing siswa ketika dilaksanakan program pendidikan dan pelatihan di lapangan.

Institusi pasangan sebagai tempat pelatihan siswa tentu akan dijadikan pedoman, oleh karena itu institusi pasangan diharapkan dapat menumbuhkan budaya kerja yang disiplin dan profesional kepada siswa. Institusi pasangan diharapkan dapat berkontribusi banyak terhadap pelaksanaan pendidikan sistem ganda. Dengan adanya kontribusi dari institusi pasangan maka akan meningkatkan pelaksanaan pendidikan sistem ganda.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul KONTRIBUSI PARTISIPASI INSTITUSI PASANGAN TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN SISTEM GANDA PADA JURUSAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI SE-KOTA BANDUNG.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai partisipasi institusi pasangan terhadap pelaksanaan pendidikan sistem ganda, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran partisipasi institusi pasangan pada jurusan teknik komputer dan jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung ?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan pendidikan sistem ganda pada jurusan teknik komputer dan jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung?
3. Seberapa besar kontribusi partisipasi institusi pasangan terhadap pelaksanaan pendidikan sistem ganda pada jurusan teknik komputer dan jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung ?

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

“Apakah partisipasi institusi pasangan berkontribusi terhadap pelaksanaan pendidikan sistem ganda pada jurusan teknik komputer dan jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kontribusi partisipasi institusi pasangan terhadap pelaksanaan pendidikan sistem ganda pada jurusan teknik komputer dan jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk memperoleh gambaran partisipasi institusi pasangan pada jurusan teknik komputer dan jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung.
- b. Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pendidikan sistem ganda pada jurusan teknik komputer dan jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung.

- c. Untuk memperoleh gambaran kontribusi partisipasi institusi pasangan terhadap pelaksanaan pendidikan sistem ganda pada jurusan teknik komputer dan jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang dapat diambil. Adapun manfaat penelitian ini dilihat dari beberapa segi, yaitu:

1. Dari segi teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian tentang kontribusi partisipasi institusi pasangan terhadap pelaksanaan pendidikan sistem ganda, serta diharapkan dapat berguna bagi pihak lain sebagai sumber informasi dalam penelitian selanjutnya.
2. Dari segi kebijakan, institusi pasangan merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda, karena institusi pasangan menjadi tempat belajar siswa yang secara langsung dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, semakin baik partisipasi institusi pasangan maka akan semakin baik pula pelaksanaan pendidikan sistem ganda. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan bermanfaat bagi satuan pendidikan SMK dalam menetapkan kebijakan pendidikan sistem ganda khususnya dalam proses bekerja sama dengan institusi pasangan.

Sulastri, 2012

Kontribusi Partisipasi Institusi Pasangan Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Dari segi praktik, bagi peneliti diharapkan penelitian ini akan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam menganalisis gejala-gejala yang terjadi di lapangan untuk dijadikan suatu bahan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan pendahuluan dari penelitian yang terdiri dari sub bab yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat/signifikansi penelitian serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab II merupakan kajian pustaka yang memaparkan mengenai konsep mengenai partisipasi institusi pasangan, konsep mengenai pelaksanaan pendidikan sistem ganda, konsep mengenai teknik komputer dan jaringan yang merupakan salah satu bidang kejuruan yang akan di jadikan sampel, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab III merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian. Bab ini meliputi lokasi penelitian, populasi penelitian, dan sampel dari penelitian.

Kemudian di bab ini dipaparkan pula desain penelitian, metode yang

digunakan dalam penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari seluruh hasil yang telah dilakukan peneliti. Pada bab ini menguraikan hasil perhitungan yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan angket. Sehingga mampu menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V merupakan bagian akhir dari penelitian yang meliputi kesimpulan seluruh hasil penelitian dan saran. Dengan adanya kesimpulan ini diharapkan mampu memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, dan rekomendasi merupakan masukan untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.